

RINGKASAN

Perekonomian Indonesia yang belakangan ini cenderung tidak menentu membuat pelaku ekonomi mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha didunia bisnis. Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi juga terpengaruh akan hal ini. Perusahaan yang tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi mempunyai resiko besar dapat bangkrut, apalagi oraganisasi yang berbentuk lembaga yang tidak mempunyai sumber dana yang tetap, sedangkan perusahaan atau lembaga yang terus menerus mengikuti dan menerapkan perkembangan ekonomi yang baik akan mampu bertahan dan biasanya perusahaan atau lembaga itu, telah menerapkan suatu sistem akuntansi secara baik dan benar. Kita telah mengetahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen didalam mengambil keputusan dan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, maka diperlukan suatu sistem informasi yang dapat memenuhi keinginan perusahaan itu sendiri.

Menurut Mulyadi (2008:5), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan Hall (2001:14), informasi adalah data yang proses menjadi dan pemakai melakukan suatu tindakan yang dapat dia lakukan atau tiak dilakukan. Mulyadi (2001:3) juga berpendapat bahwa, sistem akuntansi adalah formulir organisasi, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli, sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem didalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi untuk memproses suatu kejadian atau transaksi tertentu. Sama seperti yang dikemukakan Jogiyanto (2003:225), Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang merekam dan melaporkan transaksi bisnis aliran dana dalam organisasi, dan menghasilkan laporan keuangan.

Setiap perusahaan atau organisasi memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan atau organisasi tersebut. Menurut Baridwan (2003:85) “kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi”. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling sering berubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Mengingat betapa pentingnya kas bagi kelangsungan operasional perusahaan atau organisasi, keputusan-keputusan manajemen yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi haruslah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang cermat. Untuk itu, tentunya diperlukan data berupa laporan dan analisis yang dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen dalam sistem informasi akuntansi secara tepat diperlukan pengendalian intern terhadap pengelolaan sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang memadai.

Agar kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi dapat dikelola dengan efektif, maka manajemen harus menciptakan pengendalian intern yang

memadai. Tentu hal ini tidak berhenti sampai disini saja. Setelah pengendalian intern yang dimaksud tercipta, pengendalian intern tersebut harus diterapkan pada perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang didapat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemantauan atas penerapan pengendalian intern. Pemantaun ini diperlukan karena setiap pengendalian intern perlu perbaikan dan penyempurnaan agar perusahaan dapat senantiasa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001 dalam Bastian (2007: 1) pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan /atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Setiap yayasan berorientasi pada sumber pendanaan dalam pengembangan yayasan harus mempertimbangkan apakah sistem informasi akuntansi yang sudah diterapkan telah optimal dan efektif dalam usaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu sumber keuangan dari Yayasan adalah dana sumbangan dari para donatur yang visi misinya sejalan dengan visi misi organisasi.

Donatur memberikan donasi dengan harapan organisasi yang diberi dana dapat menggunakan dana yang telah diterima, untuk menjalankan aktivitas sesuai visi dan misi yang dijanjikan. Setiap donatur eksplisit atau tidak, berharap organisasi yang mereka percaya adalah organisasi yang bertanggung jawab. Pertanggung jawaban

tersebut diwujudkan dengan penerbitan laporan keuangan untuk publik. Laporan keuangan yang dibuat tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah dikeluarkan IAI, yaitu SAK ETAP dan PSAK 45.

SAK ETAP dan PSAK 45 adalah standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar akuntansi ini menjadi sebuah acuan, jika suatu perusahaan atau entitas hendak menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal. Jika donatur mensyaratkan laporan keuangan, maka mau tidak mau laporan keuangan tersebut mesti disusun dengan mengacu pada standarisasi akuntansi yang berlaku di Indonesia (SAK ETAP dan PSAK 45).

Laporan keuangan yayasan terdiri dari laporan keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kemampuan yayasan dalam mengelola jasa, dikomunikasikan melalui Laporan posisi keuangan, dimana informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur yang disampaikan tersebut pertanggungjawaban pengelola yayasan atas hasil pengelolaan sumber daya yayasan akan disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Adapun karakteristik laporan keuangan yayasan. Menurut Bastian (2007:73) adalah sebagai berikut : 1). Sumber daya yayasan berasal dari para penyumbang yang tidak mengharap pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber dana yang diberikan. 2). Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan kalau suatu yayasan menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut. 3). Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi, dalam arti bahwa

kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran.

Ada beberapa alasan yang mendasari sebuah perancangan dan pengembangan sistem, adapun menurut Jogiyanto (2005:35) alasan itu disebabkan karena beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya permasalahan-permasalahan (*problem*) yang timbul di sistem yang lama. Permasalahan yang timbul dapat berupa:
 - a) Ketidakberesan dalam sistem yang lama tidak beroperasi sesuai dengan yang diharapkan, baik itu karena banyak kecurangan yang terjadi, kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja yang juga dapat menyebabkan kebenaran dari data kurang terjamin, ataupun tidak efisiennya operasi, dan tidak ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.
 - b) Pertumbuhan organisasi yang menyebabkan kebutuhan informasi yang semakin luas, volume pengelolaan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru.
- 2) Untuk meraih kesempatan-kesempatan (*opportunity*), berupa peluang-peluang pasar, menarik konsumen dan peluang-peluang bisnis lainnya dari perkembangan teknologi.
- 3) Adanya intruksi-intruksi (*directives*) dari atas pimpinan ataupun dari luar organisasi, seperti misalnya peraturan pemerintah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2004:3). Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tapi mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang sistem informasi akuntansi pada Yayasan Al-Inayah. Lokasi penelitian adalah Yayasan Al-Inayah yang terletak di Jln. Masjid, Dusun Kemantren, Desa Martopuro, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan 67162. Peneliti memilih Yayasan Al-inayah karena yayasan ini memiliki lingkup pendidikan yang luas karena menaungi dua (2) lembaga formal yaitu SMP dan SMK Al-Inayah.

Pada proses analisis data dalam pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan metode triangulasi, metode triangulasi menurut Moloeng (2010:330) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Survey

Survey ini dilakukan terlebih dahulu melakukan kunjungan ke Kantor Yayasan Al-Inayah Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Dengan melihat langsung kondisi dokumen yang digunakan dan jaringan

prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pada Yayasan Al-Inayah dari pencatatan, pelaporan dan pengendaliannya.

2. Analisis

Menganalisis data yang sudah ada, kemudian diuji dengan sistem pengendalian yang baik dari teori yang sudah ada dengan pengendalian yang ada dilapangan, apakah masih terdapat kelemahan atau kekurangan dari sistem yang sudah ada pada yayasan Al-Inayah bidang mana yang memungkinkan terjadi penyalahgunaan atau kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

Kemudian kekurangan atau kelemahan dari sistem tersebut akan ditambah atau diganti oleh sistem yang baru. Perancangan sistem yang baru atau penambahan sistem melalui beberapa proses atau langkah sesuai teori-teori, langkah-langkah penyusunan sistem informasi akuntansi terdiri dari tahapan, sebagai berikut:

a) Jogiyanto (2002: 35-36), Analisis Sistem yang Ada

Langkah ini dimaksud untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan Sistem yang berlaku. Analisis ini dilakukan dengan penelitian (*survey*) sistem yang berlaku. Data yang dikumpulkan dalam penelitian, adalah:

- 1) Analisis laporan keuangan yang digunakan saat ini.
- 2) Analisis transaksi.
- 3) Analisis catatan pertama.
- 4) Analisis catatan terakhir.

b) Mcleod (2001: 238), langkah-langkah tahap rancangan sistem adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rancangan sistem yang terinci.
- 2) Mengidentifikasi berbagai alternatif konfigurasi sistem.
- 3) Mengevaluasi berbagai alternatif konfigurasi.
- 4) Memilih konfigurasi terbaik.
- 5) Menyiapkan usulan penerapan.
- 6) Menyetujui atau menolak penerapan sistem.

c) Penarikan Kesimpulan dan rekomendasi rancangan sistem informasi akuntansi sistem informasi akuntansi yang efektif.

Dalam tahap terakhir ini, berdasarkan penjabaran hasil data penelitian, dan analisis yang didukung dengan teori-teori dan temuan masalah, peneliti akan menarik kesimpulan sistem yang berjalan apakah sudah efektif atau belum serta memberikan rekomendasi rancangan sistem informasi akuntansi yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Yayasan Al-Inayah masih menggunakan sistem manual.
2. Yayasan Al-Inayah masih menggunakan pencatatan yang sangat sederhana yaitu masih menggunakan pencatatan kas masuk dan keluar saja.
3. Belum adanya *chart of account* atau kode rekening.

4. Memiliki kelemahan pada pemisahan tugas antara pencatatan dan penyimpanan kas.
5. Penentuan tanggal mulai tugas (TMT) untuk membedakan Gaji Guru atau Karyawan lama dan baru.
6. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) sehingga dalam penerapan sistem yang sudah ditentukan tidak terlalu efisien sehingga ada celah untuk penyalahgunaan atau penyelewengan.
7. Kurangnya kecukupan dokumentasi di yayasan Al-Inayah.
8. Belum diterapkannya pelaporan keuangan yang lengkap seperti yang sudah ada dalam PSAK 45.

Sistem informasi akuntansi dalam rangka perencanaan dan pengendalian keuangan pada Yayasan Al-Inayah ini dapat dikatakan belum berjalan dengan efektif, karena telah masih belum sesuai dan belum memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi dan prosedur-prosedur pengendalian internal.